

SISTEM SELEKSI MASUK S-2 DAN S-3

Oleh :
Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga.

PENDAHULUAN

Dengan adanya stratifikasi pendidikan tinggi (P.P.27/1981) maka para peserta masing-masing stratum harus memenuhi kualifikasi tertentu sehingga pendidikan masing-masing stratum tersebut berhasil mencapai tujuan.

Untuk dapat mengikuti pendidikan stratum 2, peserta harus lulusan stratum 1, sedangkan untuk mengikuti stratum 3 peserta yang diterima adalah lulusan stratum 2 atau lulusan stratum 1 yang memenuhi suatu kriteria khusus.

Meskipun calon memiliki ijazah tersebut masih dapat dikatakan tidak otomatis dapat diterima karena masing² pendidikan dalam strata 2 dan 3 masih dibagi menjadi pendidikan kearah keahlian akademik dan keahlian profesional. Karena itu perlu dijabarkan kualifikasi yang harus dipenuhi untuk dapat diterima dalam masing-masing program pendidikan sebagai kreteria dalam seleksi.

Pada waktu ini pendidikan Pascasarjan yang dikelola penuh oleh Fakultas Pascasarjana adalah program gelar, oleh karena itu dalam makalah ini hanya dibahas sistem seleksi masuk S-2 dan S-3 untuk program gelar. Selain itu mengingat bahwa strata 2 dan 3 merupakan jenjang yang berbeda, masing-masing akan diajukan tersendiri, dan segala sesuatunya berdasarkan pengamatan di dan oleh Fakultas Pascasajana Universitas Airlangga.

Pada tahap permulaan pendidikan program gelar S-2 dilaksanakan, sistem seleksi calon peserta tidak jelas, oleh karena pada umumnya peserta adalah dari staf sendiri yang disiapkan untuk menjadi dosen di pendidikan stratum 2.

Yang disajikan disini adalah pengamatan setelah Fakultas Pascasajana berdiri, jadi seleksi calon peserta untuk angkatan 1983 - 1984, 1984 - 1985 dan 1985 - 1986.

STRATUM 2

Permasalahannya

Mengingat bahwa misi khusus dari pendidikan Pascasarjana program gelar stratum 2 pada waktu ini adalah menaikkan mutu dosen untuk pendidikan stratum 1 maka dalam menentukan kriteria seleksi diperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada sebagai lulusan stratum 1 untuk menjadi dosen di stratum 1, dalam hal ini di simpulkan bahwa umunya kekurangan pada lulusan stratum adalah :

1. dalam pendidikan profesional akademik

2. pengembangan **ilmu** melalui penelitian
3. mendapatkan informasi **ilmiah** dari perpustakaan (**bahasa** asing)

Mengingat bahwa **tingkat** pendidikan **fakultas-fakultas** stratum 1 tidak **sama** sehingga pengetahuan dasar para pesertapun tidak sama perlu diadakan seleksi untuk ranking para calon peserta, dan apabila ada calon yang **pengetahuannya** kurang **masih** dapat diupgrade dengan **cara matrikulasi**.

Hal lain yang perlu diperhatikan dari calon peserta stratum 2 adalah :

1. **Bukan** rahasia lagi lulusan stratum 1 yang menjadi **dosen** bukan **lulusan** yang **terbaik**
2. Bahwa dalam menanggulangi **hidup** yang **layak** para **dosen** mempunyai kegiatan sampingan yang cukup menyita waktu
3. Bahwa pendidikan formal yang dilaksanakan dilingkungan sendiri **memberikan** hasil yang kurang murni

Yang menjadi **batasan** dalam mengadakan seleksi calon peserta Pascasarjana adalah:

1. Fasilitas pendidikan **menurut** program studi yang menetapkan **berapa** jumlah calon peserta dapat **diterima** setiap tahun.
2. Kemampuan dari calon peserta yang **memenuhi** kriteria seleksi.
3. Jumlah dana **TMPD** yang tersedia.

Dengan demikian ada kemungkinan bahwa dari jumlah **tempat** yang tersedia hanya **sebagian** yang terisi oleh peserta dengan bantuan **beaya** **TMPD**.

SISTEM SELEKSI MASUK S-2 DI FAKULTAS PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Seperti telah dikatakan terdahulu sebelum angkatan 1983 - 1984 sistem seleksi **belum** diatur, **meskipun demikian** dapat **dikatakan** bahwa tiap-tiap calon peserta dari Universitas sendiri harus **memiliki** pengalaman penelitian sekurangnya karya tulis, sedangkan ini tidak **diharuskan bagi** peserta luar Universitas **Airlangga**.

Hal lain yang diperhatikan adalah :

1. Kemampuan bahasa **Ingggris** berdasarkan **formulir** pendaftaran, calon **harus** memiliki sekurang-kurangnya kemampuan **sedang** untuk **membaca**.
2. **Transkrip angka-angka** keberhasilan yang tercantum dan waktu yang **diperlukan** untuk dapat menyelesaikan program stratum 1.

Atas kedua **faktor tersebut** para calon diseleksi dan **diranking** dan dibedakan antara calon peserta dari luar dan dalam Universitas Airlangga.

Usulan jumlah peserta yang **diterima** ditentukan oleh **tempat** dan **dana** yang **tersedia**. **Sampai** angkatan **terakhir** (1985 - 1986) **dana** penyelenggaraan **masih cukup** untuk pembiayaan jumlah permintaan calon di Universitas **Airlangga**.

PEMBAHASAN

Faktor utama dalam keberhasilan pendidikan Pascasarjana. sehingga sistem **seleksi** mengenai **sasaran** adalah apabila calon peserta melimpah.

Kendala utama untuk **mencapai** ini adalah kurang mobilitasnya para **dosen** karena :

1. Gelar Pascasarjana tidak ada kaitannya dengan jenjang karier sebagai tenaga pengajar
2. Berkurangnya penghasilan apabila mendapatkan **tugas belajar** **ketempat** lain (hilangnya penghasilan **sampingan** yang cukup menentukan untuk mencapai taraf **hidup** yang **layak**)
3. Kehilangan tunjangan fungsional. Penggantian dengan tunjangan **hidup** kurang mengena karena akan dihabiskan untuk **hidup** ditempat **belajar**, selain itu biaya untuk penelitian sering **melebihi** dana **TMPD** yang **tersedia**

Apabila kendala umum ini diperhatikan dan dapat ditetapkan penyelesaiannya maka dapat diharapkan bahwa jumlah calon peserta dapat bertambah. Dengan demikian pula seleksi akan **berhasil** untuk menjangkau **the best** dilihat segi **pengembangan** akademik.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam materi yang akan dipergunakan untuk seleksi adalah **kekurangan** dari lulusan stratum 1 untuk dijadikan calon peserta stratum 2 yang baik yaitu :

Kekurangan dalam pendidikan profesional, bahasa **informasi ilmiah**, latihan **penelitian** sehingga setidaknya seleksi harus meliputi :

1. **Bahasa Inggris**
2. Pengetahuan **tentang** perkembangan **mutakhir** dalam ilmu program studinya

Selain itu dilihat pula kemampuan penelitian menulis karya **ilmiah** .

KESIMPULAN

Untuk menetapkan sistem seleksi yang efektif perlu :

1. Menggairahkan calon peserta dengan pengkaitan **gelar Pascasarjana** dengan jenjang karier **dosen**

2. Memperbaiki masalah keuangan untuk dapat **hidup** dalam **alam belajar**
3. Seleksi diadakan secara nasional

SARAN

1. Mengadakan pengelompokan dari program studi yang sejenis untuk menetapkan **kriteria** seleksi
2. Apabila perlu diadakan **tugas** pelaksanaan program studi secara **bergilir** apabila jumlah peserta kurang
3. Mengingat kebanyakan peserta adalah pegawai negeri; mengadakan **asrama** berupa flat untuk dihuni peserta selama **belajar**

STRATUM 3

Permasalahannya

Pada waktu program Doktor dilancarkan dalam tahun 1976 yang dikenal hanya program Doktor dengan sistem tidak **terjadwal** yang telah menjadi pola **umum** pada waktu itu. Dengan adanya Keputusan **Mendikbud** No. 0211 tahun 1982, maka program pendidikan Doktor atau stratum 3 dibebani 40 - 50 SKS yang **memerlu-**waktu 2 - 2% tahun .

Perubahan dari pelaksanaan program Doktor ini merupakan masalah tersendiri, **karena** **merubah** kebiasaan yang telah membudaya sehingga memerlukan waktu **adaptasi** . Oleh karena itu pada waktu ini Fakultas **Pascasarjana** Universitas Airlangga **masih** melaksanakan kedua jalur untuk mencapai gelar Doktor, tetapi peserta yang mendapat dana bantuan TMPD, **sejak** tahun 1983 telah mengikuti program **terjadwal** .

Permasalahan kedua adalah adanya 2 **macam calon** peserta yaitu yang telah mengikuti pendidikan program gelar stratum 2 dan ada pula yang belum, yang **terakhir ini** pada **umumnya** adalah **dosen** yang tergolong senior . Masalah ini sebenarnya hanya merupakan **hambatan** psikologis .

Para **calon** yang belum mendapatkan pendidikan gelar **stratum 2** tampaknya belum **memiliki** kemampuan yang **baik** dalam **hal** metodologi penelitian dan statistik. **Ku-**rang berhasilnya para peserta dalam menyelesaikan program Doktor tepat **pada wak-**tunya tampaknya adalah **karena** kurang latihan dalam mengadakan penelitian **sebe-**lum mereka **memasuki** program Doktor . Hal lain yang **merupakan** masalah yang memerlukan perhatian **khusus** adalah kemampuan para peserta dalam menggunakan bahasa asing sebagai **sarana** informasi **ilmiah** .

Pelaksanaan seleksi masuk S-3 di Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga berdasarkan permasalahan ini sejak tahun 1983 Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga menyusun sistem/seleksi masuk S-3 atau program Doktor sebagai berikut :

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTOR (TERJADWAL)

Dasar seleksi adalah formulir pendaftaran dengan memperhatikan :

1. Karya ilmiah 5 tahun terakhir, terutama yang mandiri, untuk mendapatkan kepastian bahwa calon masih hidup dalam alam akademis
2. Kemampuan bahasa Inggris atau bahasa Asing lain
3. Susunan masalah yang akan diteliti dalam program Doktor, terutama diperhatikan dalam menyusun proposal tersebut

Apabila ketiga butir tersebut dapat dipenuhi, yaitu masih ada satu hal yang penting yaitu kesediaan seorang calon promotor yaitu tenaga tetap di Universitas Airlangga yang bersedia membimbingnya .

Pelaksanaan dilaksanakan oleh Panitia Penerimaan .

PROGRAM DOKTOR (TIDAK TERJADWAL)

Atas dasar data dalam formulir pendaftaran, calon diseleksi dengan memperhatikan:

1. Karya ilmiah 5 tahun terakhir dan
2. Bahasa

Kemudian dilengkapi dengan usulan penelitian yang telah disetujui oleh calon promotor . Kemampuan akan dasar metode penelitian secara langsung tetapi baru akan keluar pada waktu penilaian usulan penelitian oleh panitia khusus .

PEMBAHASAN

Dalam seleksi masuk S-3 ada 3 golongan calon, yaitu :

1. Calon yang telah memiliki gelar S-2. Calon ini mudah untuk diseleksi karena memiliki academic record, dan apabila perlu dapat dilaksanakan test
2. Calon yang sedang mengikuti pendidikan gelar S-2 dan sesuai dengan catatan kemajuan belajarnya memiliki kemampuan untuk diberi kesempatan langsung melanjutkan ke program S-3
3. Calon yang tidak melalui jalur pendidikan S-2

Mengingat bahwa seyogyanya ada suatu pola dasar dalam seleksi masuk, sebaiknya

tingkat pengetahuan metodologi penelitian dan statistik merupakan **salah** satu kriteria untuk **diizinkan** masuk S-3 .

KESIMPULAN

Untuk mendapatkan peserta yang baik untuk program S-3 adalah **dengan** upaya supaya **calon berlimpah**, kemudian yaitu dengan **tegas** mengaitkan dengan jenjang karier **dosen** .

Untuk berhasilnya program ini diperlukan **calon** yang **telah** mampu dalam **metodologi** penelitian serta statistik **dan** mampu dalam salah satu **bahasa** asing yang **merupakan** sarana bahasa informasi kepustakaan .

DISKUSI

- ITB
(M. Ansyar) : Apakah test merupakan satu-satunya **cara** untuk seleksi ?
Seleksi maksudnya untuk mencari **calon** yang diperlurakan akan mampu menyelesaikan studinya. Faktor akademis **sa-**ja untuk ini **sangat banyak**, disamping **latar** belakang **penge-**tahuan, lebih penting **lagi** kebiasaan kerja dan kemampuan penalaran yang pada unumnya memang **langka** .
Ini tidak dapat **dilihat** melalui test. Bilamana dicoba **mela-**lui test, **melihat** pengalaman yang sudah-sudah, ada program studi yang tidak akan pernah menerima mahasiswa. Saran UGM, **sesuai** yang sedang **digarap** di ITB, ialah seleksi **me-**lalui matrikulasi. Semua yang **ingin** diketahui dapat **dipero-**leh melalui **matrikulasi** tersebut, **termasuk** melatih kebiasaan kerja yang wajar, yang diperlukan untuk studi .
Matrikulasi, walaupun mahal, memberi pula efek **samping po-**sitif bagi yang tidak **berhasil**, yaitu **peningkatan** kemampuan dan perluasan cakrawala yang **sangat berguna** bagi **seorang** pengajar .
- UNAIR
(Hartono) : Test bukan satu-satunya **cara untuk seleksi** tetapi test adalah satu **cara moment opname** untuk diketahui kesiapan mlon yang dapat dipergunakan untuk seleksi, **rangking**, placement dan mengukur keberhasilannya kemudian .
Apabila **calon/pelamar banyak** mernang dapat dipergunakan

untuk predict tetapi masih harus ditambah dengan data lain. Matrikulasi adalah cara yang baik tetapi merupakan masalah dalam pelaksanaan .

UNPAD : Untuk calon mahasiswa S3 yang langsung dari S1 (tidak me-
(Didin Suwanti S.) : laui S2), disamping persyaratan akademis (makalah, karya ilmiah dll.), apakah juga ada persyaratan non-Akademis ?

UNAIR : Di FPS UNAIR ada pertimbangan lain yang non-akademis
(Hartono) yaitu :
golongan IV — S3) pertimbangan tidak terlalu ke-
) tat
golongan III — S2) karena calon yang banyak pene-
litian dapat langsung dari S1 ke-
S3.

IKIP BANDUNG : 1. Apa yang dimaksud dengan Attitude oleh UNAIR ; Atti-
(Subino) tude di dalam keilmuan .
2. Apakah tidak lebih baik dipelajari dulu alat seleksinya ?

UNAIR : 1 Attitude dalam hal terhadap pendidikan :
- waktu selesaikan studi
- karya - karya ilmiah
2. Alat seleksi dapat dipakai sebagai placement test atau
kemudian untuk melihat keberhasilan studi pasca.

